

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan berkualitas tinggi yang merupakan sumber pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan merupakan produk utama yang terus meningkat. Peningkatan produktivitas padi perlu dilakukan agar hasil produksi beras dalam negeri juga meningkat. Beras merupakan makanan pokok yang harus selalu tersedia di Indonesia. Menurut Syahri dan Somanti (2016) beras menyediakan sekitar 56 - 80% kebutuhan kalori penduduk untuk memenuhi kebutuhan pangan. Benih yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan produksi hasil padi. Tanpa kualitas benih yang baik, produksi padi tidak dapat dilakukan dengan baik. Penurunan produksi padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih, benih yang kualitasnya buruk akan menyebabkan hasil yang rendah (Juanda 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produksi padi pada periode 2020 - 2022 Indonesia mengalami peningkatan untuk produksi (ton) gabah kering giling (GKG). Pada tahun 2020 sebanyak 54.649.202 ton GKG, untuk tahun 2021 sebanyak 54.415.294 ton GKG, serta tahun 2022 sebanyak 54.748.977 ton GKG. Produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas.

Produktivitas padi ternyata tidak konsisten di wilayah Jawa Barat, pada tahun 2020 diketahui produktivitas 568,2 ton/ha, pada tahun 2021, produktivitas mengalami penurunan menjadi 568,1 ton/ha, serta pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali diketahui produktivitas 567,5 ton/ha. Menurut Padilah dan Adam (2019) kenaikan dan penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rata-rata curah hujan, luas tanam, produksi, luas panen, dan rata-rata hari hujan. Hasil beras petani terkadang meningkat dan terkadang menurun karena petani sulit menentukan faktor mana yang lebih mengutamakan beras berkualitas unggul. Petani hanya memilih benih padi yang kualitasnya lebih baik dari sebelumnya dan waktu panennya lebih cepat. Oleh karena itu, faktor lain seperti sertifikat atau label benih terkait keterangan mutu diabaikan. Hal ini justru akan menimbulkan kerugian bagi petani dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, petani harus mampu mengidentifikasi benih padi yang berkualitas dengan menggunakan berbagai kriteria (Agus dan Mardalius 2019).

Ketersediaan benih yang bermutu atau berkualitas memungkinkan diperolehnya hasil panen yang bermutu dan berdaya hasil tinggi. Benih merupakan bahan tanaman yang menentukan keberhasilan awal suatu proses produksi. Sebelum menjadi tanaman, suatu benih harus melalui proses perkecambahan terlebih dahulu (Tefa 2017). Menurut Widajati *et al.* (2017) benih yang baik dan bermutu adalah benih yang mempunyai mutu fisik dan fisiologis yang tinggi serta seragam secara genetik sehingga dapat disebut benih berkualitas. Benih yang bermutu adalah benih asli murni yang mempunyai mutu genetik, fisiologis, dan fisik yang tinggi sesuai standar mutu kelas tersebut.

PKL (praktik kerja lapangan) dilakukan untuk mempelajari dan praktik proses produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) di CV Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang. Hal yang dipelajari yaitu bagaimana produksi benih padi yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dari mulai pra-penanaman

hingga pasca panen. Alasan dengan memilih tempat PKL ini dikarenakan CV Putra Remaja Kimia merupakan salah satu penangkar atau produsen benih yang aktif dalam kegiatan produksi benih padi inbrida dan juga perusahaan ini telah memperoleh predikat Penangkar atau Produsen Benih kelas A dari BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih) Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan yang dibuat berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Bagaimana rangkaian prosedur kegiatan produksi benih padi di CV Putra Remaja Kimia?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan produksi benih padi di CV Putra Remaja Kimia?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 32 HDB di CV Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Laporan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai rangkaian prosedur produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Inpari 32 HDB inbrida berdasarkan acuan Keputusan Menteri pertanian.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari topik “Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 32 HDB di CV Putra Remaja Kimia Provinsi Jawa Barat” yaitu untuk mengetahui serangkaian kegiatan produksi benih khususnya untuk benih padi varietas Inpari 32 HDB. Kegiatan produksi berlangsung di lahan pertanaman meliputi penentuan lokasi pertanaman, persiapan lahan, persemaian, pertanaman, pemeliharaan tanaman, roguing, hingga panen. Kemudian dilanjut pada proses pasca panen yaitu pengolahan yang dilaksanakan di unit pengolahan meliputi pengeringan, pembersihan dan pemilahan, dan pengemasan.